

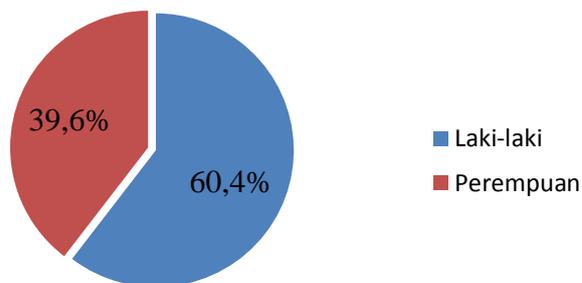
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beralamatkandi Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari masing-masing fakultas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang masuk ke dalam criteria inklusi mapun ekskluslusi dengan jumlah sesuai dengan presentase yang sudah di perhitungkan sebelumnya yaitu 389 mahasiswa. Masing-masing data dapat dilihat di uraian karakteristik responden yang telah disajikan dalam bentuk gambar.

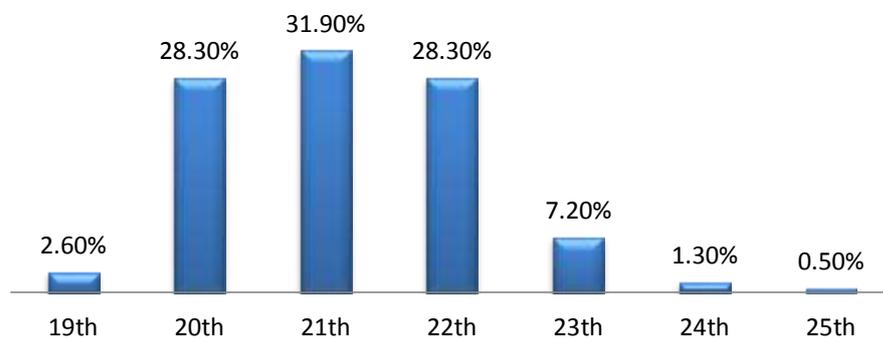
Gambar1. Kategori Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan gambar di atas didapatkan data karakteristik responden yang di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini peluang untuk menjadi responden antara laki-laki dan perempuan adalah sama, sehingga tidak ada ketentuan untuk penyamaan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi karena peneliti tidak memasukkan jenis kelamin ke dalam kriteria penelitian. Perbedaan jenis kelamin ini akan berpengaruh pada munculnya perilaku kenakalan remaja yang berupa penyalahgunaan NAPZA. Purwandari, dkk. (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan intensitas kenakalan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih tinggi intensitas kenakalannya dibandingkan perempuan. Herman (2005) juga menyatakan hal yang sama, yaitu laki-laki 29,77 kali lebih mungkin menyalahgunakan NAPZA dibanding dengan perempuan.

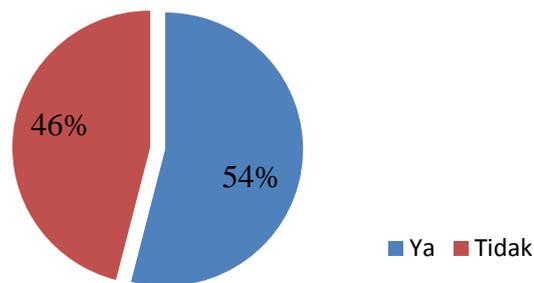
Gambar 2. Kategori Karakteristik Responden berdasarkan Usia



Sumber : Data primer tahun 2016

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh usia 20-22 tahun yang khususnya berusia 21 tahun. Hal ini terjadi karena peneliti juga tidak memasukkan umur ke dalam kriteria penelitian.

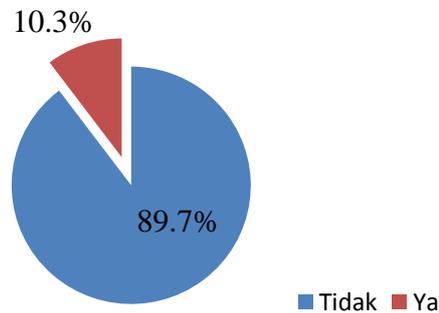
Gambar3. Data Pengguna rokok



Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan gambar 3 didapatkan bahwa responden pengguna rokok lebih banyak dari pada responden yang bukan pengguna rokok. Responden pengguna rokok sebanyak 46%. Responden pengguna rokok memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan NAPZA seperti yang dikemukakan oleh Igwe, dkk.(2009) dan Rumpold, dkk.(2006) bahwa dengan perilaku merokok disertai minuman keras mempunyai persentase besar terhadap jenis NAPZA yang dipakai. Hal ini menunjukkan bahwa merokok menjadi ciri utama kecenderungan penyalahgunaan NAPZA

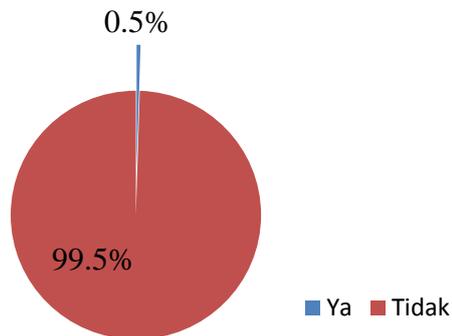
Gambar4. Data Pengguna alkohol



Sumber : Data primer tahun 2016

Pada data diatas didapatkan responden pengguna alkohol sebanyak 10,3%. Meskipun pengguna alkohol jauh lebih sedikit dari responden yang tidak menggunakan alkohol tapi hal ini perlu diberi perhatian lebih. Penggunaan alkohol sangat berubungan dengan adanya penyalahgunaan NAPZA seperti yang dipaparkan oleh Ahmad, dkk. (2009) bahwa salah satu kota di India 13,3% remaja mempunyai kecenderungan perilaku penyalahgunaan NAPZA, di mana 96,1% yang menggunakan jenis tembakau dan 8,3% konsumsi alkohol. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi)di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA di antaranya 4,6% adalah perilaku minum alkohol (Prmob, 2013).

Gambar 5. Data Pengguna Narkoba



Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan gambar tersebut di dapatkan hasil bahwa ada 2 responden (0.5%) yang pernah menggunakan NAPZA. Meskipun presentase tersebut masih berada dibawah presentase pengguna Napza di Indonesia yaitu 22% tapi hal tersebut perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini responden tidak menyebutkan jenis narkoba yang dipakai namun menurut data yang diperoleh dari BNN jenis Napza yang paling sering digunakan adalah sabu, ganja dan ekstasi.

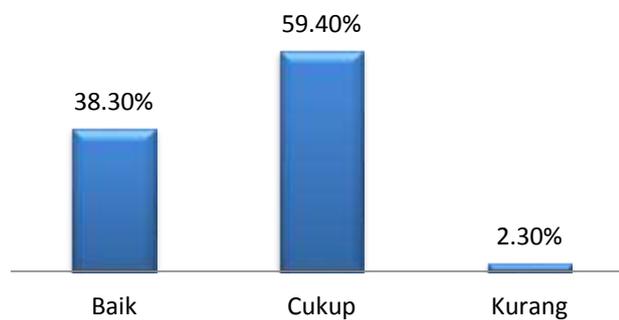
Gambar6. Klasifikasi Pengetahuan Responden tentang NAPZA



Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan responden secara umum didominasi dengan pengetahuan yang cukup dengan jawaban benar sebanyak 60-75% dari total semua soal yang berjumlah 10 soal. Pengetahuan responden dengan kategori cukup dilihat dari hasil jawaban mereka pada kuesioner yang berisi tentang pengertian, jenis dan dampak NAPZA.

Gambar 7. Klasifikasi Sikap Responden terhadap NAPZA



Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan diagram tersebut didapatkan bahwa sikap responden tentang penyalahgunaan NAPZA didominasi dengan kategori sikap cukup (59,40%) dengan jawaban benar 40-75% dari semua total pertanyaan yang berjumlah 8 soal.

Gambar 8. Tindakan Responden terhadap NAPZA



Sumber : Data primer tahun 2016

Menurut gambar tersebut didapatkan hasil bahwa tindakan responden didominasi oleh tindakan sedang dengan jawaban benar 40-75% dari semua soal yang berjumlah 15 soal.

Tabel 6. Kategori Pengetahuan NAPZA dan Sikap Penyalahgunaan NAPZA

		Sikap			Total
		Baik	Sedang	Buruk	
Pengetahuan	Baik	42	62	0	104
		10,80%	15,90%	0%	26,70%
	Sedang	85	121	2	208
		21,90%	31,10%	0,50%	53,50%
	Buruk	22	48	7	77
		5,70%	12,30%	1,80%	19,80%
Total		149	231	9	389
		38,30%	59,40%	2,30%	100%

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tentang NAPZA terhadap sikap penyalahgunaan NAPZA yang dibuktikan dengan nilai ($p=0,038$). Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin baik pula sikap mahasiswa terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Tabel 7. Kategori Pengetahuan NAPZA dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA

		Perilaku			Total
		Baik	Sedang	Buruk	
Pengetahuan	Baik	23	69	12	104
		5,90%	17,70%	3,1%	26,70%
	Sedang	28	153	27	208
		7,20%	39,30%	6,90%	53,50%
	Buruk	8	57	12	77
		2,10%	14,70%	3,10%	19,80%
Total		59	279	51	389
		15,20%	71,70%	13,10%	100%

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tentang NAPZA terhadap tindakan penyalahgunaan NAPZA yang dibuktikan dengan nilai ($p=0,040$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin baik pula tindakan mahasiswa terhadap penyalahgunaan NAPZA.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan gambar 6 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang NAPZA sebagian besar adalah sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Perilaku Siswa Tentang Bahaya Napza Dalam Kesehatan Reproduksi Di SMA Al-Azhar Medan yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA berada pada kategori pengetahuan sedang (75,6%). Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber sumber tersebut didapatkan melalui pengeinderaan khususnya melalui mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas (Soekanto, 2002).

2. Sikap mahasiswa terhadap penyalahgunaan Napza

Pada gambar 7 Menunjukkan bahwa sikap responden mayoritas adalah kategori sedang. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengalaman. Faktor eksternal meliputi media massa, institusi pendidikan, institusi agama dan masyarakat (Azwar, 2013). Dari data yang didapatkan bisa disimpulkan bahwa sikap yang tidak setuju terhadap penyalahgunaan Napza sebanyak

38,3%, sikap yang setuju terhadap penyalahgunaan Napza sebanyak 2,3%, sedangkan sikap yang cenderung setuju terhadap penyalahgunaan Napza sebanyak 59,4%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syaiful Anwar dan Yulianti tentang Sikap Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat ditinjau dari Kepercayaan Diri dengan hasil sikap penyalahgunaan obat mayoritas adalah kategori sedang.

3. Tindakan mahasiswa terhadap penyalahgunaan Napza

Pada gambar 8 telah dijelaskan juga bahwa perilaku responden mayoritas adalah tindakan dengan kategori sedang. Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah faktor biologis, faktor sosiopsikologis, faktor spiritual dan faktor situasional

Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeli Asti yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada siswa/siwi SMP N 4 Pontianak yang menyatakan bahwa perilaku siswa/siswi mayoritas adalah baik 59,6%. Tindakan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah biologis, biopsikososial, spiritual dan situasional.

4. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan tindakan penyalahgunaan Napza

Pada uji yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap penyalahgunaan NAPZA. Terjadinya perubahan sikap yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagaimana pendapat Wawan (2010) bahwa pembentukan

sikap dipengaruhi oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan ini juga akan mempengaruhi tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini digunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan penyalahgunaan NAPZA. Uji ini dilakukan jika data berdistribusi tidak normal. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai $p < 0,05$. Uji *Spearman Rank* pada tabel 18 didapatkan nilai signifikan 0,38, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap penyalahgunaan NAPZA. Berdasarkan tabel 7 didapatkan juga nilai signifikan 0,40 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA. Hasil tersebut juga didukung oleh teori Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku penyalahgunaan NAPZA .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari Eka (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap terhadap

penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Eko Heri Saputro (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang NAPZA di SMA Al-Islam 3 Surakarta mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap siswa dalam penyalahgunaan NAPZA mayoritas mempunyai sikap setuju untuk tidak menyalahgunaan NAPZA dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang NAPZA dengan sikap dalam penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Al-Islam 3 Surakarta.

C. Kekuatan dan Kelemahan

1. Kekuatan dalam penelitian ini adalah belum ada peneliti yang meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya Napza dengan sikap dan tindakan penyalahgunaan Napza pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Kelemahan dalam penelitian ini diantaranya adalah dalam pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan tidak dicantumkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi juga seperti faktor agama, lingkungan dan yang lainnya. Dalam pengisian kuesioner juga terdapat beberapa mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan dirinya atau hanya melihat temannya saja. Data yang dikumpulkan oleh peneliti juga hanya data yang tertera dalam kuesioner tanpa melakukan wawancara dengan responden yang terkait.